



PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL

Siti Nurhadi[✉], Suharso

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juli 2016
Disetujui Agustus 2016
Dipublikasikan September 2016

Keywords:
Internal Factors; External Factors, Counseling Individual

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada data awal berupa hasil wawancara terhadap guru BK SMP kota Tegal yang menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling individual belum dapat dilaksanakan secara optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk memprediksi ada tidaknya: (1) pengaruh faktor internal terhadap pelaksanaan layanan konseling individual, (2) pengaruh faktor eksternal terhadap pelaksanaan layanan konseling individual, (3) pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pelaksanaan layanan konseling individual. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh guru BK SMP/MTs se-kota Tegal. Metode pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan regresi ganda. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan yang kuat faktor internal terhadap pelaksanaan layanan konseling individual, faktor eksternal terhadap pelaksanaan layanan konseling individual, dan faktor internal dan eksternal secara bersama-sama terhadap pelaksanaan layanan konseling individual.

Abstract

This research was based on preliminary data of the interview against the teacher of Junior High School Tegal which shows that the implementation of the individual counseling services has not to be implemented optimally yet. The purpose of this research is to predict whether or not there are: (1) influence of internal factors against implementation of individual counseling service, (2) influence of external factors against implementation of individual counseling service, (3) the influence of internal and external factors against implementation of individual counseling services. The population of this research is the entire guidance and counseling teacher of SMP/MTs in Tegal. The method of data collection using the technique of test and non-test. Data analysis technique using simple linear regression analysis and multiple regression. The result of the analysis indicate a significant and positive influence, there is strong internal factors against implementation of counseling services, external factors against implementation of counseling services, and internal and external factors together against the implementation of individual counselling service.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2252-6374

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung A2, Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
E-mail: nurhadisiti@gmail.com

PENDAHULUAN

Pelayanan bimbingan dan konseling (BK) awalnya datang dari dunia barat, oleh karenanya BK di Indonesia masih perlu banyak menyesuaikan konsep pelayanan yang ditawarkan dengan kondisi kebudayaan masyarakat Indonesia. Sampai akhirnya pelayanan BK dapat diterima dan masuk sebagai bagian integral di sekolah tidak lain karena BK membawa tujuan yang baik bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi siswa pada khususnya.

Di dalam usaha untuk mendukung tujuan BK yang ingin dicapai Winkel (2005) menyatakan bahwa "Tujuan dari bimbingan sejak awal mulanya ialah supaya siswa dapat mengembangkan pemahaman diri, mengembangkan pengetahuan tentang dunia kerja serta bertanggung jawab terhadapnya, dan mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain". Salah satu layanan yang menjadi ciri khas pelayanan BK ialah layanan konseling perorangan (individual). Para tokoh ahli bahkan menyatakan bahwa layanan konseling individual ibarat sebuah jantung dalam pelaksanaan pelayanan BK, akibat betapa pentingnya pelaksanaan layanan konseling individual (KI).

Pentingnya pelaksanaan layanan konseling individual dapat dilihat dari tujuan utamanya yakni Prayitno (2012) "Tujuan umum layanan individual ialah terentaskannya masalah yang dialami klien". Tidak hanya itu layanan konseling individual yang dilaksanakan secara optimal dapat pula bermanfaat untuk menghilangkan kesalahpahaman BK yang berkembang di tengah masyarakat. Adapun pelaksanaan layanan konseling individual yang optimal tidak dapat berdiri sendiri melainkan membutuhkan dukungan dan pengaruh positif baik dari faktor internal maupun faktor eksternal layanan KI.

Keberadaan faktor internal dan faktor eksternal sangat besar dampaknya bagi pelaksanaan layanan konseling individual, baik bersifat positif maupun negatif. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Indahsari (2015). Dalam penelitiannya diketahui bahwa faktor internal dan eksternal menjadi penghambat dalam pelaksanaan layanan konseling individual karena tidak berjalan dengan baik. Penelitian menunjukkan hasil faktor internal penghambat berasal dari konselor memiliki kriteria tinggi (71,74%), faktor eksternal penghambat termasuk kriteria tinggi yaitu norma (71,59%), sarpras (71,38%), dan lingkungan fisik (72,39%).

Dari penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan faktor internal dan

faktor eksternal harus benar-benar diperhatikan karena keberadaannya dapat memberikan dampak pengaruh positif maupun negatif. Guru BK sebagai pelaksana menjadi faktor internal utama yang perlu diperhatikan utamanya mengenai pemahaman dan keterampilan dalam pelaksanaan layanan KI. Willis (2004) mengungkapkan bahwa "kualitas pribadi konselor adalah semua kriteria keunggulan termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimiliki konselor yang akan memudahkannya dalam menjalankan proses konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil (efektif)".

Sedangkan faktor eksternal pelaksanaan layanan konseling individual dapat dipengaruhi oleh kebijakan kepala sekolah, lingkungan yang mendukung, fasilitas, sarana dan prasarana, serta ketersediaan supervisi untuk layanan KI. Adapun Prayitno (2004) menyatakan bahwa "keadaan yang ideal adalah apabila seseorang memiliki sekaligus pembawaan (diri) dan lingkungan yang bagus". Selain itu, Sukardi (2008) menyatakan "untuk terselenggaranya proses wawancara konseling dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan diperlukan berbagai perlengkapan yang representatif dengan penataan yang baik dan serasi. Oleh karena itu faktor-faktor eksternal seperti yang telah disebutkan sangat berperan bagi pelaksanaan layanan konseling individual yang ideal.

Berdasarkan data awal mengenai pelaksanaan layanan konseling individual di SMP/MTs se-kota Tegal, ditemukan fenomena lebih dari 35% layanan konseling individual belum dilaksanakan secara optimal. Dalam penggalan fenomena peneliti mendapatkan pernyataan dari guru BK bahwa pelaksanaan layanan konseling individual tidak dapat sesuai dengan teori yang selama ini diajarkan. Praktik di lapangan lebih fleksibel dan tidak bisa menggunakan satu pendekatan atau teknik yang pasti, serta yang terpenting ialah bukan pada teknik, pendekatan, yang digunakan melainkan pada solusi bagi individu yang bersangkutan.

Fenomena lain ditemukan beberapa guru BK bahkan mengaku jarang menggunakan atau melaksanakan layanan konseling individual kepada siswa. Hal ini didasari pemikiran guru BK bahwa pelaksanaan layanan konseling individual dirasa kurang efektif karena harus menyentuh satu persatu siswa sebagai konseli. Mengatasi hal tersebut guru BK cenderung lebih sering melaksanakan layanan dengan format kelompok atau klasikal yang dirasa akan lebih efektif langsung menyentuh beberapa siswa dalam sekali pelaksanaan layanan.

Dari berbagai kesenjangan pelaksanaan layanan konseling individual yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa. Pertama layanan KI mampu untuk memberikan perbaikan bagi kesalahpahaman BK dan merupakan layanan yang penting berkaitan dengan usaha pengentasan masalah dan pengembangan potensi. Kedua pelaksanaan layanan konseling individual masih belum optimal karena berbagai faktor.

Oleh karena kesimpulan yang telah paparkan maka penulis ingin memprediksi seberapa besar pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pelaksanaan layanan konseling individual. Oleh karena itu, penulis merasa butuh adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai "Pengaruh Faktor internal dan eksternal terhadap Pelaksanaan Layanan Konseling Individual pada Guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP/MTs Se-Kota Tegal Tahun 2015". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pelaksanaan layanan konseling individual pada guru BK.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional *ex post facto*. Terdapat tiga variabel yaitu faktor internal (X_1), faktor eksternal (X_2) dan pelaksanaan layanan konseling individual (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru BK SMP/MTs se-Kota Tegal tahun 2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster proporsional random sampling*. Sampel yang digunakan sejumlah 25 responden guru BK.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik tes dan non tes. Melalui teknik tes alat pengumpul data yang digunakan berupa instrumen tes untuk mengukur faktor internal. Sedangkan melalui teknik non tes alat pengumpul data yang digunakan ialah instrumen angket untuk mengukur faktor eksternal dan pelaksanaan layanan konseling individual. Sebelum instrumen digunakan, instrumen telah diujicobakan dengan uji validitas menggunakan dengan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dan regresi ganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengaruh faktor internal terhadap pelaksanaan layanan konseling individual menunjukkan persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 107,526 + 1,766X$, yang dapat dimaknai bahwa (1) Nilai konstanta sebesar 107,526 menyatakan bahwa jika variabel faktor internal (X) bernilai 0, maka pelaksanaan layanan konseling individual (Y) ialah sebesar 107,526 satuan; (2) Koefisien regresi sebesar 1,766 artinya jika faktor internal mengalami kenaikan 1 poin, maka pelaksanaan layanan konseling individual akan mengalami peningkatan sebesar 1,766; (3) Besarnya nilai pengaruh faktor internal (X_1) terhadap pelaksanaan layanan konseling individual (Y) dapat dilihat pada tabel 1:

Dari tampilan olah data yang dihasilkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa angka R sebesar 0,635. Hal ini berarti ada korelasi atau pengaruh kuat faktor internal terhadap pelaksanaan layanan konseling individual. Koefisien determinasi (KD) menunjukkan nilai R^2 (R Square) 0,404 atau sebesar 40,4%. Artinya ialah bahwa variasi perubahan pelaksanaan layanan konseling individual dipengaruhi oleh faktor internal sebesar 40,4%, dan masih ada 59,6% variabel pelaksanaan layanan konseling individual yang dipengaruhi oleh variabel lain selain oleh faktor internal yang terdiri dari pemahaman dan keterampilan guru BK.

Pengaruh faktor internal kuat dan signifikan cukup besar ialah disebabkan oleh aspek yang menjadi penelitian yakni pemahaman dan keterampilan guru BK. Kedua aspek ini sangat diperhitungkan karena berguna untuk menjadi bekal pelaksanaan layanan konseling individual yang efektif. Hal ini searah dengan pernyataan Willis (2004) bahwa "kualitas pribadi konselor adalah semua kriteria keunggulan termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimiliki konselor yang akan memudahkannya dalam menjalankan proses konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil (efektif)".

Pernyataan Willis tersebut memantapkan kepercayaan bahwa aspek-aspek penelitian seperti pemahaman dan keterampilan guru BK dapat memudahkan konselor (guru BK) untuk menja-

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.404	.378	10.43453

lankan proses konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil (efektif). Namun dalam hal ini dapat dipahami pula bahwa terdapat beberapa aspek lain dalam faktor internal selain aspek pemahaman dan keterampilan guru BK yang memiliki peran untuk mempengaruhi dan membuat nilai yang signifikan bagi pelaksanaan layanan konseling individual.

Hasil penelitian pengaruh faktor eksternal terhadap pelaksanaan layanan konseling individual menunjukkan persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y}=141,497+0,781X$, yang dapat dimaknai (1) Nilai konstanta sebesar 141,497 menyatakan bahwa jika variabel faktor eksternal (X) bernilai 0, maka pelaksanaan layanan konseling individual (Y) ialah sebesar 141,497 satuan; (2) Koefisien regresi sebesar 0,781 artinya jika faktor eksternal mengalami kenaikan 1 poin, maka pelaksanaan layanan konseling individual akan mengalami peningkatan sebesar 0,781.

Besarnya nilai pengaruh faktor eksternal (X_2) terhadap pelaksanaan layanan konseling individual (Y) dapat dilihat pada tabel 2:

Dari tampilan olah data yang dihasilkan pada tabel 4.4 menunjukan bahwa angka R sebesar 0,682. Hal ini berarti terdapat korelasi atau pengaruh yang kuat faktor eksternal terhadap pelaksanaan layanan konseling individual. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai R^2 (R Square) 0,465 atau sebesar 46,5%. Artinya ialah bahwa variasi perubahan pelaksanaan layanan konseling individual dipengaruhi oleh faktor eksternal sebesar 46,5%, dan masih ada 53,5% variabel pelaksanaan layanan konseling individual yang dipengaruhi oleh variabel lain selain oleh faktor eksternal yang terdiri dari peran beban tugas, stakeholder, sarana dan prasarana, lingkungan budaya, dan supervisor.

Faktor eksternal yang menjadi penelitian kali ini ialah beban tugas guru BK, kebijakan kepala sekolah mewakili peran stakeholder, kondisi lingkungan budaya, sarana dan fasilitas ruang layanan guru BK, serta supervisi layanan konseling individual. Hasil penelitian ini searah dengan teori yang dikemukakan sebelumnya mengenai masing-masing faktor eksternal yang diprediksi dapat mempengaruhi pelaksanaan layanan konseling individual. Adapun faktor eksternal tersebut terdiri dari beban tugas guru BK, peran kebi-

jakan kepala sekolah sebagai stakeholder, sarana dan prasarana yang tersedia, keadaan lingkungan budaya, dan supervisi layanan konseling individual.

Di dalam Rambu-rambu Penyelenggaraan BK dalam Jalur Pendidikan Formal (2007) menyatakan "setiap sekolah menengah idealnya diangkat konselor dengan perbandingan 1:100, atau yang berarti 1 guru BK untuk 100 siswa ampunan". Dalam penelitian ini ditunjukkan sebanyak 17 dari 25 responden memiliki jumlah siswa ampunan lebih dari 150. Hal ini akhirnya turut menyumbang persentase besar pengaruh faktor internal terhadap pelaksanaan layanan konseling individual.

Hasil penelitian pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap pelaksanaan layanan KI menunjukkan persamaan regresi ganda $Y=106,109+1,064X_1+0,551X_2$. Persamaan dapat dimaknai pertama nilai konstanta 106,109 berarti jika variabel faktor internal dan eksternal bersama-sama bernilai 0, maka pelaksanaan layanan KI sebesar 106,109. Kedua nilai faktor internal senilai 1,064 berarti variabel faktor internal mengalami peningkatan sebesar 1 poin, sedangkan variabel faktor eksternal adalah konstan, maka pelaksanaan layanan KI meningkat sebesar 1,064. Ketiga nilai koefisien faktor eksternal senilai 0,551 artinya apabila variabel faktor eksternal mengalami peningkatan sebesar 1 poin, sedangkan variabel faktor internal adalah konstan maka pelaksanaan layanan KI meningkat sebesar 0,551.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dilihat pada hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R^2) pada tabel di bawah. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat mencerminkan besarnya pengaruh variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel terikat bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan. Besarnya nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu maka model yang diusulkan dikatakan baik karena semakin tinggi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Adapun nilai koefisien determinasi untuk model regresi antara faktor internal dan ekster-

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.682 ^a	.465	.442	9.87851

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change statistics
					Sig. F Change
1	.756 ^a	.572	.533	9.04264	.000

nal terhadap pelaksanaan layanan konseling individual pada guru BK SMP/MTs se-kota Tegal dapat dilihat pada tabel 3:

Untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan variabel independen yang berjumlah dua maka digunakan tabel *Adjusted R Square*. Dari tampilan olah data yang dihasilkan pada tabel 3, menunjukkan bahwa nilai koefisien pada *Adjusted R Square* adalah 0,533. Hal ini berarti bahwa sebesar 53,3% pelaksanaan layanan konseling individual bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh kedua variabel bebas yaitu faktor internal dan eksternal secara bersama-sama. Sedangkan sisanya yakni sebanyak 46,7% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi dalam penelitian ini. Sedangkan angka R sebesar 0,756 berarti bahwa terdapat korelasi atau pengaruh yang kuat dua variabel independen (faktor internal dan eksternal) terhadap pelaksanaan layanan konseling individual.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pernyataan Winkel dan Hastuti (2005) bahwa "kondisi internal dan eksternal dapat menghambat atau mendukung lancarnya proses konseling". Winkel dan Hastuti (2005) juga menyatakan bahwa "Kondisi eksternal menyangkut hal-hal seperti lingkungan fisik di ruang untuk berwawancara konseling dan suasana yang diciptakan selama wawancara konseling. Keadaan internal menyangkut hal-hal pada konseli atau konselor sendiri, seperti sikap, sifat, kepribadian, dan motivasi".

Di dalam penelitian ini, peneliti bermaksud melihat pelaksanaan layanan konseling individual dari sisi penanggung jawab utama yakni guru BK maka, maka peneliti hanya mencari faktor internal dari sisi guru BK. Adapun melalui kajian teori dan disesuaikan dengan tujuan penelitian maka peneliti memutuskan untuk menggunakan dua faktor internal dari guru BK yakni pemahaman dan keterampilan. Selain itu, dengan berbagai pertimbangan yang dilihat dari kondisi langsung di lapangan, maka peneliti menggunakan faktor eksternal yang terdiri dari aspek-aspek seperti kebijakan kepala sekolah, beban tugas guru BK, fasilitas dan sarana prasarana ruang layanan konseling individual, lingkungan budaya, dan supervisi layanan konseling individual.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan pertama terdapat pengaruh positif dan signifikan yang kuat faktor internal terhadap pelaksanaan layanan konseling individual pada guru BK sebesar 0,635. Simpulan kedua terdapat pengaruh positif dan signifikan yang kuat faktor eksternal terhadap pelaksanaan layanan konseling individual pada guru BK sebesar 0,682. Simpulan ketiga terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor internal dan eksternal secara bersama-sama terhadap pelaksanaan layanan konseling individual pada guru BK sebesar 0,756.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan FIP UNNES. (3) Drs. Eko Nusantara, M.Pd., Kons., Ketua Jurusan BK FIP UNNES, (4) Drs. Akhmad Dhomiri, Kepala MGBK SMP/MTs se-kota Tegal, (5) Pihak-pihak yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen PMPTK. 2007. *Rambu-rambu Penyelenggaraan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas
- Indahsari, Fenti Nur. 2015. *Faktor Penghambat Proses Layanan Konseling Individual di SMA Se-kota Cilacap*. Skripsi. Semarang: Tidak diterbitkan
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Sukardi, D. Ketut dan Desak P.E. N. Kusumawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Willis, Sofyan S. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S. dan M.M. Sri Hastuti. 2005. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.